BAB II
PERANCANGAN MEDIA POPUP KESEHATAN DAN TUMBUH KEMBANG BALITA

II.1 Balita

II.1.1 Pengertian Balita

Balita merupakan istilah yang berasal dari kependekan kata bawah lima tahun. Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya. Periode tumbuh kembang anak adalah masa balita, pada masa pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan kemampuan berbahasa, kreatifitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Ronald (2011, h.239) menyatakan "Balita (Bawah Lima Tahun) atau *under five years* yaitu anak yang berusia 0-59 bulan". Balita merupakan masa pertumbuhan tubuh dan otak yang sangat pesat dalam pencapaian keoptimalan fungsinya.

II.1.2 Tumbuh Kembang Balita

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan perbedaan dari fungsi organ, perkembangan emosi intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Soetjiningsih (1995, h.12) menyatakan "Pertumbuhan berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah ukuran dan dimensi tingkat sel, organ individu yang bisa dilakukan dengan ukuran berat gram, pound, kilogram, ukuran panjang (cm dan meter), umur, hilang dan keseimbangan metabolik (retensi, kalsium, dan nitrogen tubuh)."

Tumbuh kembang yang optimal dapat Tercapai pada potensi biologis seseorang, pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan. meliputi faktor genetik, lingkungan dan perilaku. Proses yang baik dan hasil akhir berbeda-beda yang memberikan ciri tersendiri pada setiap anak.

II.1.3 Ciri-Ciri Tumbuh Kembang

Ciri-ciri tumbuh kembang Soetjiningsih (2010 h.59) yaitu :

- Tumbuh kembang adalah proses lanjutan dari konsepsi sampai maturitas yang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan lingkungan.
- Adanya masa percepatan atau masa perlambatan, serta tumbuh kembang yang berlainan diantara organ-organ pada waktu tertentu.
- Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak tetapi kecepatannya berbeda satu sama lain.
- Perkembangan akrab hubungannya dengan maturisasi sistem susunan syaraf.
- Aktivitas seluruh tubuh diganti respon individu yang khas.
- Refleks primitif seperti refleks memegang dan berjalan akan menghilang sebelum gerakan volunteer tercapai.

II.2 Pertumbuhan Fisik

Pertumbuhan fisik adalah hasil perubahan bentuk dan fungsi. Pertumbuhan hasil konsepsi disiapkan untuk dilahirkan dan hidup diluar rahim. Pertumbuhan setelah lahir meliputi berat badan. tinggi badan, kepala, gigi, jaringan lemak organ-organ tubuh. Pertumbuhan organ tubuh mengikuti polanya sendiri-sendiri.

II.2.1 Klasifikasi Perkembangan Balita

Membagi tahap perkembangan anak balita meliputi usia bayi (0-1 tahun), usia bermain (1-3 tahun), dan usia pra sekolah (3-5 tahun).

- Usia Bayi (0-1 Tahun)

  Menurut Ronald (2011, h. 64) "Bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang primitif dengan kekebalan pasif yang didapat dari ibunya selama dalam kandungan. Pada saat bayi kontak dengan antigen yang berbeda ia akan memperoleh antibodi sendiri. Imunisasi diberikan untuk kekebalan terhadap penyakit yang dapat membahayakan bayi bila berhubungan secara ilmiah".



Gambar II.1 Usia Bayi

Sumber : http://www.chatelaine.com/wp-content/uploads/2014/02/baby-on-white-background-confused-face-e1391547973408.jpg (5 April 2015)

- Usia *Toddler* (1-3 Tahun)

Masa umur 6 bulan hingga 2-3 tahun adalah rawan. Masa itu tantangan karena konsumsi zat makanan yang kurang, disertai minuman buatan yang encer dan terkontaminasi kuman yang menyebabkan diare dan *marasmus*. Selain itu dapat juga menjadi sindrom karena penghentian ASI mendadak dan memberikan makanan padat yang kurang memadai".



Gambar II.2 Usia *Toddler*

Sumber : http://dc522.4shared.com/img/BvBsPeL1/s3/13720a7fff0/bayi_-_balita_-_cantik_-_chubb.jpg (5 April 2015)

- Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Pertumbuhan anak usia Pra Sekolah semakin lambat. Karakteristik pemenuhan kebutuhan nutrisi pada usia pra sekolah yaitu nafsu makan berkurang, akan lebih tertarik pada aktivitas bermain dengan teman atau lingkungannya daripada makan dan anak mulai sering mencoba jenis makanan baru.



Gambar II.4 Usia Pra Sekolah

Sumber : http://anindasmasa.com/files/2009/03/pict01861.jpg (5 April 2015)

II.3 Karakter Balita

Sifat-sifat yang khas tetap perlu dilakukan agar dapat menemepati porsinya yang pas dan memberi kesempatan kepada sifat lain yang lebih baik untuk berkembang sebagai karakter, Ronald (2011, h. 41-42) Ada lima karakter sifat balita yaitu :

- Ergosentris

  Sifat yang umumnya muncul pada usia 15 bulanan atau saat anak sudah sadar akan dirinya *(self awarness)* ini disebabkan oleh ketidakmampuan balita dalam melihat suatu hal dari sudut pandang orang lain.

- Suka Perintah atau *Bossy*

  Bossy sebenarnya masih berhubungan dengan sifat Ergosentris. Sifat ini merupakan kelanjutan dari usia bayi dimana anak sebelumnya selelu ingin diperhatikan demi mendapatkan apa yang diinginkan.

- Agresif

  Sifar ini tampak sejak usia bayi namun sering dijumpai pada usia Batita (Bawah Tiga Tahun) terutama saat keinginan tidak dipahami oleh orang dewasa.

- Pemalu

  Umumnya, sifat pemalu anak yang yang karena pembawaan pribadi diturunkan dari orang tua yang tidak suka bersosialisasi akan terbawa sampai dewasa. Meskipun tidak ada dampak buruk namun akan berakibat dalam mengembangkan diri dan beradaptasi dengan lingkungan.

- Penyendiri

  Sifat penyendiri pada anak balita selain dikarenakan perkembangan dalam melihat sesuatu masih dari sudut pandangan sediri.

II.4 Ciri-Ciri Balita Sehat

Menurut Ronald (2011, h. 24) ciri-ciri balita sehat adalah :

- Lincah dan aktif
- Bahagia dan responsif
- Rambut tidak mudah kusam dan rontok
- Gigi cemerlang
- Gusi merah muda, tak mudah berdarah
- Kulit bersih dan jika luka mudah sembuh
- Kuku merah muda (tidak pucat) dan tidak rapuh
- Makan lahap
- Tidur lelap dalam waktu cukup
- Buang air besar lancar
- Antusias bermain
- Bentuk kaki normal
- Berbau harum.

II.5 Lembaga Sosial

Badan sosial atau Lembaga sosial adalah salah satu jenis lembaga yang mengatur rangkaian tata cara dan prosedur dalam melakukan hubungan antar manusia saat mereka menjalani kehidupan bermasyarakat dengan tujuan mendapatkan keteraturan hidup (Soekanto, hal. 134). Terbentuknya badan sosial bermula dari kebutuhan masyarakat akan keteraturan kehidupan bersama.

Lembaga sosial tumbuh karena manusia memerlukan keteraturan. Untuk mendapatkan keteraturan hidup. Lembaga sosial umumnya didirikan berdasarkan nilai dan norma dalam masyarakat, untuk mewujudkan nilai sosial, masyarakat menciptakan aturan-aturan yang disebut norma sosial yang membatasi perilaku manusia dalam kehidupan. Sekumpulan norma akan membentuk suatu sistem norma. Inilah awalnya lembaga sosial terbentuk.

II.5.1 Badan Penyelenggara Pelayanan Lembaga Anak

Upaya pemenuhan kebutuhan dasar oleh pemerintah dilakukan dalam bentuk Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Bina Keluarga Balita (BKB), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang pelayanannya dilaksanakan secara Holistik Integratif. Panduan Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) Yang Terintegrasi Dalam Rangka Penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif ini merupakan penjabaran dari Peraturan Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Nomor : 150/HK-010/B5/2009 tentang Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) Bidang Keluarga Berencana dan Keluarga Sejahtera.

Bina Keluarga Balita (BKB) sebagai wadah kegiatan keluarga yang mempunyai anak balita menjadi sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orangtua dan anggota keluarga lain dalam pembinaan tumbuh kembang anak. Yang dilakukan semenjak anak dalam kandungan dengan tujuan agar dapat menjaga kelangsungan hidup ibu, bayi dan anak balita. Karena angka kematian ibu melahirkan tidak hanya merupakan tragedi bagi ibu sendiri, tetapi juga berpengaruh buruk terhadap anggota keluarga terutama anak-anaknya.

Anak adalah individu yang utuh, maka pengembangannya perlu dilakukan secara utuh dan menyeluruh. Diperlukan program yang terintegrasi meliputi pemeliharaan kesehatan, pemenuhan gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan guna memenuhi semua kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, program Pengembangan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif sangat diperlukan di negeri ini agar terbentuk generasi yang tangguh dimasa depan.

Dengan tersusunnya Panduan Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) yang terintegrasi dalam rangka penyelenggaraan Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif, tujuan Pembinaan Ketahanan Keluarga Balita dan Anak yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam pembinaan tumbuh kembang anak secara optimal bisa tercapai.

II.5.2 Kebutuhan Tumbuh Kembang

Pada prinsipnya anak mendapatkan pelayanan di lembaga penyelenggara pelayanan yang ada di masyarakat seperti: Posyandu, BKB dan PAUD, pelayanan aspek asah pendidikan anak di PAUD, sedangkan pelayanan asih dan asuh bagi orangtuanya dilakukan di BKB. Kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang dapat digolongkan menjadi tiga Soetjiningsih, (2010, h.56), yaitu :

1) Kebutuhan Fisik-Biomedis (Asuh)

- Pangan / gizi.
- Perawatan kesehatan dasar antara lain imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi satu anak secara teratur, pengobatan dan lain-lain.
- Pemukiman yang layak.
- Sanitasi lingkungan.
- Sandang.
- Kesegaran jasmani, rekreasi dan lain-lain.

2) Kebutuhan emosi atau kasih sayang (asih).

Tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang dari ayah dan ibu akan menciptakan ikatan batin yang erat dan kepercayaan dasar.

3) Kebutuhan akan stimulasi mental (asah)

Stimulasi mental merupakan cikal bakal dalam proses belajar pada anak yang dapat mengembangkan perkembangan psikososial, kecerdasan, ketrampilan, kemandirian, kreatifitas, agama, kepribadian, moral, etika, produktivitas dan lain-lain. Kebutuhan utama balita untuk proses tumbuh kembang meliputi nutrisi. dan pelayanan kesehatan. Keberhasilan perkembangan anak ditentukan oleh keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan otak sehingga nutrisi dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Sedangkan kebutuhan pelayanan kesehatan dimaksudkan agar anak mendapatkan pengawasan dan pemeriksaan yang berlanjut terhadap kesehatannya.

II.5.3 Jenis Pelayanan Anak Balita

Jenis pelayanan anak balita holistik meliputi :

a. Pelayanan untuk anak

Pelayanan yang diberikan secara terus menerus untuk anak balita mencakup perawatan, pengasuhan, pendidikan dan perlindungan dengan tujuan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

- Pelayanan perawatan dilaksanakan melalui Posyandu meliputi penimbangan untuk pemantauan pertumbuhan, inisiasi menyusu dini, pemberian ASI ekslusif, pemberian imunisasi, stimulasi tumbuh kembang, pemberian makanan bergizi seimbang.
- Pelayanan pendidikan kepada anak bertujuan agar anak memperoleh kemampuan mengelola sikap dan perilaku sesuai norma dan aturan dilakukan melalui PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) meliputi pemberian rangsangan pendidikan sesuai tahap perkembangan dan potensi anak mencakup antara lain pengembangan sensori motor dan main peran serta bimbingan belajar sambil bermain untuk memupuk potensi kecerdasan anak dan kesiapan bersekolah secara bertahap.

b. Pelayanan untuk keluarga/orangtua

- Pelayanan yang diberikan untuk keluarga/orangtua mempunyai tujuan agar orangtua mempunyai keterampilan dalam mengasuh dan membina tumbuh kembang anak, pelayanannya dilakukan melalui kelompok Bina Keluarga Balita (BKB) meliputi :
- Penyuluhan kepada orangtua tentang pentingnya ASI, MP-ASI, gizi seimbang, prinsip pengasuhan yang benar kepada keluarga (ayah dan ibu), pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Konsultasi tentang prinsip pengasuhan serta pola asuh yang benar, stimulasi untuk anak.
- Kunjungan rumah untuk memantau perkembangan anak.
- Membantu keluarga melakukan rujukan bila anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembang.

II.5.4 Pelayanan Holistik Integratif

Pelayanan Holistik Integratif merupakan pelayanan yang dilakukan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi antara kelompok Posyandu, BKB dan PAUD dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar anak.

a. Pelayanan BKB

Penyelenggaraan pelayanan kepada orangtua/keluarga yang dilakukan di BKB menganut prinsip-prinsip sebagai berikut :

- Menitikberatkan pada pembinaan kepada orangtua dan anggota keluarga lainnya yang mempunyai balita melalui penyuluhan, bimbingan dan konsultasi.
- Penyuluhan, bimbingan dan konsultasi dilakukan oleh Petugas lapangan KB (PLKB) dan kader BKB yang berkaitan dengan masalah-masalah pengasuhan tumbuh kembang anak.
- Sasarannya adalah keluarga yang mempunyai anak balita.
- Membina tumbuh kembang melalui stimulasi aspek-aspek perkembangan anak dengan menggunakan media interaksi yang ada (dongeng, musik/nyanyi dan alat permainan).
- Menggunakan Kartu Kembang Anak (KKA) sebagai alat pantau perkembangan anak.
- Melakukan kunjungan rumah
- Melakukan rujukan apabila ditemukan permasalahan tumbuh kembang anak.



Gambar II.4 BKB

Sumber : http://media.galamedianews.com/galeri/141218125001-pemberian-hibah-posyandu.jpg (18 mei 2015)

b. Pelayanan Posyandu

- Memantau pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi anak balita
- Memberikan stimulasi tumbuh kembang dan pelayanan kesehatan anak balita
- Memberikan layanan imunisasi dan vitamin
- Melakukan pencegahan dan pengobatan penyakit
- Memberikan intervensi atau stimulasi dini bagi anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang menggunakan kartu Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
- Pelayanan dan penyuluhan kesehatan dan Gizi
- Pemantauan pertumbuhan balita menggunakan KMS/Buku KIA.
- Memberikan nutrisi tambahan dan contoh makanan bergizi bagi anak balita



Gambar II.5 Posyandu

Sumber : http://www.cimahikota.go.id/images/berita/14/mei/20140514_095737.jpg

(18 mei 2015)

c. Pelayanan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

- Berorientasi pada kebutuhan, minat & kemampuan anak.
- Kegiatan belajar dilakukan melalui bermain.
- Merangsang munculnya kreativitas dan inovasi.
- Menyediakan lingkungan yg mendukung proses belajar.
- Mengembangkan kecakapan hidup anak.
- Menggunakan berbagai sumber dan media belajar yang ada di lingkungan sekitar.
- Dilaksanakan secara bertahap dengan mengacu pada prinsip perkembangan anak.
- Rangsangan pendidikan mencakup seluruh aspek perkembangan.



Gambar II.6 PAUD

Sumber : http://i.ytimg.com/vi/TbTfRmsiR0M/0.jpg

(18 mei 2015)

II. 6 Tahapan Perkembangan

Tahapan perkembangan balita menurut DepKes RI (2007), meliputi :

1) Usia 0-1 bulan

- Motorik kasar anak usia 0-1 bulan meliputi meringkuk, mendekut, mengangkat mendengkur, makan, tidur, tangan terkepal erat.
- Motorik halus anak usia 0-1 bulan menunjukkan perilaku pemicu kasih sayang, penglihatan masih buram, tersenyum.
- Bicara dan bahasa pada usia 0-1 bulan anak hanya bisa menangis di saat tidur.

2) Usia 2 bulan

- Motorik kasar anak usia 2 bulan meliputi mengangkat kepala setinggi 45 derajat, kepala masih terhuyung bila digendong dalam keadaan duduk, sebagian jari mulai membuka, mulai dapat menggenggam tangan yang menyentuh tangannya.
- Motorik halus anak usia 2 bulan terhubung secara visual dengan orang tua maupun dengan orang lain, lengan dan kaki relaks, tersenyum dengan responsif, mengadakan kontak mata, memerhatikan orang yang bergerak, menangis bila diturunkan dari gendongan.
- Bicara dan bahasa anak pada usia 2 bulan bisa menjerit, membuat suara seperti sedang minum, mulai senang berkomunikasi, protes bila kebutuhannya tidak terpenuhi, memberi isyarat, membuat bahwa tangisan berarti digendong atau disusui.

3) Usia 3 bulan.

- Motorik kasar anak dapat menggerakkan atau memainkan tangan, lengan dan kaki digerakkan secara sempurna, dapat membuat gerakan bebas dan memutar, kepala diangkat lebih tinggi dari punggung, kepala bisa diangkat tegak saat digendong.
- Motorik halus anak sudah bisa menggoyangkan kepalanya ke kanan dan ke kiri, anak bisa mengisap ibu jari kedua tangannya.
- Bicara dan bahasa anak sudah bisa membuat suara lebih keras, mulai tertawa, bisa menyebabkan orang bereaksi dengan senyum, tangisan, dan bahasa tubuh.

4) Usia 4 bulan

- Motorik kasar anak sudah menggenggam, bisa memeluk memegang, dengan dua tangan, merangkuh, mengangkat dada dan perut atas saat tengkurap, bisa mengangkat lengan ketika ingin digendong.
- Motorik halus pasa usia 4 bulan anak bisa mengamati dengan akurat.
- Bicara dan bahasa anak tertawa geli bila melihat sesuatu yang dianggapnya lucu atau ketika anak sedang digelitik, tahu bahwa orang dan benda memiliki nama (contohnya kucing).

5) Usia 5 bulan

- Motorik kasar anak usia 5 bulan meliputi meraih sesuatu dengan satu tangan, berguling ke belakang, bisa melakukan posisi *push-up*, bisa mengjangkau jari kaki, mendorong bila ia sedang tidak mau diganggu.
- Motorik halus anak dapat memindahkan mainan dari tangan yang satu ke tangan lainnya dan mulut, menengok ke arah orang yang berbicara, tertarik pada warna.
- Bicara dan bahasa anak berusaha untuk meniru suara-suara.

6) Usia 6 bulan

- Motorik kasar pada usia 6 bulan anak dapat duduk sendiri, berguling-guling, berdiri dengan berpegangan pada kursi atau meja.

- Motorik halus pada usia 6 bulan anak dapat mengarahkan matanya ke benda kecil sebesar kacang, kismis atau uang logam, dapat meraih mainan yang diletakkan agak jauh namun masih berada dalam jangkauan tangannya.
- Bicara dan bahasa anak senang akan suaranya seperti berteriak, tertawa, menggeram, serta meniru sikap wajah dengan lebih menarik, lucu, mengesankan.

7) Usia 7-9 bulan.

- Motorik kasar anak usia 7-9 bulan meliputi merangkak, duduk tegak, mendorong badan ke atas sampai berdiri.
- Motorik halus anak dapat menunjuk makanan kecil seperti kismis atau kacang dengan ibu jari dan telunjuk, makan sendiri walau berserakan atau berantakan, menjatuhkan memberantakan mainan.
- Bicara dan bahasa anak akan menengok ke belakang jika dipanggil namanya.

8) Usia 9-12 bulan

- Motorik kasar anak usia 9 bulan meliputi merangkak, dari duduk bisa menjadi merangkak sendiri, berkeliling di sekitar perabotan, berdiri tanpa berpegangan, langkah pertama masih kaku, belum tegap, menggenggam erat.
- Motorik halus anak dapat menunjuk dan mencongkel dengan jari telunjuk, menumpuk dan menjatuhkan balok-balok, menunjukkan dominasi tangan, bertepuk tangan, melambaikan tangan, menunjukkan ingatan akan kejadian yang baru berlalu, ingat letak mainan ketika tertutupi, berhenti menangis ketika bertemu ibunya, menunjukkan kegelisahan akibat perpisahan.
- Bicara dan bahasa anak mulai bisa menunjukkan sesuatu yang anak mau dengan rengekan suaranya, mengatakan mama, mengerti kata tidak, mengerti sikap tubuh seperti ciluba.

9) Usia 12-15 bulan

- Motorik kasar anak mulai berjalan tertatih-tatih, menggunakan peralatan seperti sikat gigi dan sisir, memegang botol, lebih gampang dipakaikan baju.

- Motorik halus anak dapat mempertemukan 2 kubus kecil yang dipegang, mengambil benda kecil seperti kacang atau kismis dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk.
- Bicara dan bahasa anak dapat mengucapkan 4-6 kata yang dapat dimengerti, mengenali nama dan menunjuk ke orang yang dikenal, tertawa saat melihat gambar lucu.

10) Usia 15-18 bulan

- Motorik kasar anak dapat mengendarai mainan beroda empat, mencoba menendang bola walau sering meleset, membuka laci, berdiri sendiri tanpa berpegangan selama 5 detik.
- Motorik halus anak menurut ketika dipakaikan baju, mengonsumsi makanan berkuah, mengenali gambar mengamati bermacam bentuk, yang terdapat pada buku gambar ataupun majalah.
- Bicara dan bahasa anak mulai mengerti bahasa mengatakan 10-20 kata yang bisa dimengerti.

11) Usia 18-24 bulan

- Motorik kasar pada usia ini anak mulai lancar berjalan dan berlari, bisa memanjat keluar dari ranjangnya, membuka pintu, menaiki tangga rumah ataupun tangga di taman bermain tanpa bantuan orang tuanya atau orang lain.
- Motorik halus anak mulai mencari tahu segala sesuatu sebelum melakukannya, menggambar lingkaran, membuat garis, mengerti dua perintah sekaligus.
- Bicara dan bahasa anak mulai mengerti bahasa yang sering digunakan sehari-hari, membuka bungkusan, mencuci tangan, duduk di kursi sendiri dengan sikap sempurna tanpa bantuan, mengatakan 20-25 kata yang bisa dimengerti.

12) Usia 30 bulan

- Motorik kasar anak bisa berjalan menaiki tangga sendiri tanpa bantuan orang lain, menendang bola kecil (seperti bola tenis) ke depan tanpa berpegangan pada apapun.

- Motorik halus anak bisa mencoret-coret kertas atau dinding, meletakkan 4 buah kubus satu persatu di atas kubus yang lain tanpa menjatuhkan kubus itu.
- Bicara dan bahasa anak dapat menunjuk dengan benar paling sedikit satu dari bagian tubuhnya seperti rambut, hidung, telinga dan tangan, menggunakan 2 kata saat berbicara seperti minta minum.

13) Usia 36 bulan

- Motorik kasar anak dapat berdiri dengan satu kaki tanpa bantuan dari orang lain.
- Motorik halus anak bisa mencoret-coret kertas tanpa petunjuk, mulai tertarik masuk sekolah taman kanak-kanak (TK).
- Bicara dan bahasa anak dapat menyebutkan 2 atau lebih nama-nama binatang, menggunakan 2 kata dalam berbicara seperti minta minum.

14) Usia 48 bulan

- Motorik kasar pada usia ini anak dapat berlari, melompat, memanjat, naik sepeda roda tiga.
- Motorik halus anak dapat meletakkan 8 buah kubus satu persatu di atas yang lain tanpa bantuan orang lain.
- Bicara dan bahasa anak dapat menyebutkan nama lengkapnya tanpa dibantu orang lain.

14) Usia 59 bulan

- Motorik kasar anak dapat melompat dengan satu kaki, memanjat, bermain sepatu roda, bermain sepeda.
- Motorik halus anak dapat menggambar garis tegak lurus tanpa dibantu orang lain.
- Bicara dan bahasa anak dapat mengenali 4 warna dengan benar seperti merah, kuning, biru, hijau, anak mengerti perintah yang diberikan kepada anak (“letakkan pensil itu di meja”).

II.7 Media Buku *Popup*

Buku *popup* adalah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau berunsur tiga dimensi. Buku *popup* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk.

Terdapat berbagai macam jenis-jenis buku berdasarkan bentuknya, salah satunya adalah buku *popup*. Buku ini memiliki bagian-bagian berbentuk seperti 3 dimensi. Penggunaan buku seperti ini bermula dari abad ke-13, awalnya pop-up digunakan untuk mengajarkan anatomi, matematika,dan membuat perkiraan astronomi. Selama berabad-abad lamanya buku sepertiini hanya digunakan untuk membantu pekerjaan ilmiah, hingga abad ke-18 teknik ini mulai diterapkan pada buku yang dirancang sebagai hiburan, keunikan dan bentuknya yang menarik membuat buku pop up ini cocok untuk anak-anak. (Jackson, 1996, h.7)

Buku *popup* adalah buku dengan elemen kertas dalam halaman-halaman yang dapat dimanipulasi oleh pembuatnya sehingga terlihat nyata. Pembuat buku *popup* dikenal dengan sebutan *paper engineering*. Buku *popup* dapat dilipat, dilem, atau ditarik sehingga membentuk elemen yang bergerak di dalam halaman-halaman cerita. untuk membuat Unsur-unsur kertas bergerak dalam bentuk *popup* memerlukan keahlian seorang *paper engineer* yang dapat secara efektif mendesain tiap detail elemennya.



Gambar II.7 Gambar Referensi Buku *Popup*

Sumber : http://media.dcentertainment.com/sites/default/files/files/2010/10/batman_open1.jpg

(5 April 2015)

II.7.1 Kelebihan Buku *Popup*

Kelebihan buku *popup* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan beberapa ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat cerita menjadi lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati.

Buku *popup* mempunyai kemampuan untuk memperkuat kesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga dapat lebih dapat terasa. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman, dan kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *popup* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara, kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, informasi hingga cerita imaginer seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, legenda.



Gambar II.8 Gambar Referensi Buku *Popup*

Sumber : http://cdn-www.mania.com/content_pics/000007/37/74/4472fcf5bb6f73cc_large.jpg

(5 April 2015)

II.7.2 Kekurangan Buku *Popup*

Selain berbagai keunggulannya, buku *popup* memiliki kelemahan. Kelebihan buku *popup* adalah kelemahannya juga karena memiliki mekanik yang dapat membuat buku *popup* bergerak, muncul hingga secara lebih berdimensi waktu pengerjaannya cenderung lebih lama karena menuntut ketelitian yang lebih ekstra sehingga mekanik dapat bekerja dengan baik dalam waktu yang.

II.7.3 Manfaat Buku *Popup*

Manfaat buku *popup* memiliki berbagai manfaat yang sangat berguna, seperti mengajarkan anak untuk lebih menghargai buku dan memperlakukannya dengan lebih baik, lebih mendekatkan anak dengan orang tua karena buku *popup* memiliki bagian yang halus sehingga memberikan kesempatan untuk orang tua duduk bersama dengan anak-anak mereka dan menikmati cerita, mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, dapat mengembangkan kreatifitas, merangsang imaginasi, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda.

Manfaat lain dari buku *popup* adalah media yang dapat digunakan sebagai media untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca. Dibandingkan dengan buku cerita yang biasa, buku pop-up dapat lebih memberikan kenikmatan dalam membaca cerita. Dalam menikmati buku *popup*, tidak hanya membaca sebuah cerita, mereka dapat berinteraksi dengan cerita atau informasi yang disampaikan dalam buku dan ikut aktif sebagai pelaku, baik itu melalui sentuhan, pengamatan atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku *popup*.

II.8 Solusi Masalah

Dari uraian permasalahan maka ditemukan sebuah solusi yaitu melalui media buku interaksi berupa buku *popup* karena pesan lebih mudah tersampaikan buku *popup* memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreatifitas, merangsang imaginasi, menambah pengetahuan hingga memberikan penggambaran bentuk suatu benda.

Buku *popup* memiliki kelebihan dibandingkan dengan buku–buku lain. Dengan bentuk yang berunsur 3d, buku *popup* memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dengan tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser hingga bagian yang dapat berubah bentuk.

II.9 Target Audiens

II.9.1 Demografi

Jenis kelamin	:	Pria-Wanita
Usia	:	Target usia yang akan diberikan informasi adalah dari usia 20-25 tahun
Pendidikan	:	SMP sampai dengan Sarjana
Status Ekonomi Sosial	:	Keberadaan ekonomi sosial menengah atas

II.9.2 Psikografi

Psikografi yang dipilih untuk sasaran utama adalah mempunyai kepedulian tinggi atas kesehatan dan tumbuh kembang balita, senang yang sederhana, senang akan sesuatu yang menarik perhatian, orang tua yang memiliki anak balita, menyadari pentingnya ajaran dan nilai-nilai untuk pembelajaran.

II.9.3 Geografi

Adapun batasan geografis dalam perancangan ini di tunjukan untuk masyarakat di semua kota di indonesia, tetapi yang pertama akan diaksanaan di kota Bandung